

PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGRAJIN GERABAH
(*Study Kasus Pengrajin Gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul, Yogyakarta*)

Oleh:
Innes Maeya Sofa

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Economic empowerment that involves the participation of society at large , makes a lot of SME (Small Medium Enterprises) that grow and evolve , becoming even safety valve for the nation's economic recovery . This is a popular economic sector entities as economic actors who have proven not only to survive , even say " savior " in times of crisis , because of its ability to provide a significant contribution to the GDP (Gross Domestic Product) and employment. The tendency of the ability of SMEs (Small Medium Enterprises) to contribute significantly to the economic development of the country , not only in Indonesia and developing countries , but also occurs in developed countries . For example Bantul , through cooperation with the private sector is able memandirikan Bantul through the development of SMEs (Small and Medium Enterprises) . Kasongan pottery craftsmen case is one example of an area that locality makers of pottery items as the subject of a wide range of economic empowerment as a basic policy concern for the Government of Bantul memandirikan pottery artisans and craftsmen with the basic spirit of eventual rate of growth industries including pottery be increased . Kasongan be a tourist village with pottery attraction . This is what should be in the example for other regions of Indonesia , especially in order to observe the development of SMEs (Small and Medium Enterprises) .

Keywords : economic empowerment , pottery craftsmen Kasongan Bantul

ABSTRAKSI

Adanya pemberdayaan ekonomi yang melibatkan partisipasi masyarakat secara luas, menjadikan banyak UKM (Usaha Kecil Menengah) yang tumbuh dan berkembang, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa. Sektor ekonomi rakyat inilah sebagai entitas pelaku ekonomi yang telah terbukti bukan hanya bisa *survive*, bahkan dibilang "penyelamat" di saat krisis, karena kemampuannya dalam memberikan sumbangan yang cukup signifikan bagi PDB (Pendapatan Domestik Bruto) maupun penyerapan tenaga kerja. Kecenderungan kemampuan UKM (Usaha Kecil Menengah) memberikan sumbangan yang signifikan bagi perkembangan perekonomian negara, tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang, namun juga terjadi di negara-negara maju. Sebagai contoh Pemkab Bantul, melalui kerjasama dengan pihak swasta mampu memandirikan Kabupaten Bantul lewat perkembangan UKM (Usaha Kecil Menengah). Kasus pengrajin gerabah Kasongan merupakan salah satu contoh kawasan yang merupakan wilayah pemukiman para pembuat barang-barang kerajinan gerabah beraneka macam ini sebagai subjek dari kebijakan pemberdayaan ekonomi sebagai dasar kepedulian Pemerintah Kabupaten Bantul untuk memandirikan para pengrajin gerabah dan dengan dasar semangat dari pengrajin akhirnya laju pertumbuhan sektor industri termasuk kerajinan gerabah menjadi meningkat. Kasongan menjadi Desa wisata dengan objek wisata kerajinan gerabah. Inilah yang seharusnya dapat di contoh untuk daerah-daerah lain khususnya negara Indonesia agar bisa memperhatikan perkembangan UKM (Usaha Kecil Menengah).

Keywords: pemberdayaan ekonomi, pengrajin gerabah Kasongan, Kabupaten Bantul

1.1 PENDAHULUAN

Sejarah telah menunjukkan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang telah melanda. Dari pengalaman inilah bahwa kerjasama antar *stakeholder* UKM

akan menghasilkan kinerja yang lebih baik untuk pengembangan UKM. Hal ini lah yang harus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia mengenai industri kecil menengah tradisional yang identiknya masih tergolong kurangnya modal dan alat produksi.

Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia terutama untuk kebutuhan rumah tangga. Tetapi dengan perkembangan teknologi masuknya barang-barang impor yang terbuat dari plastik dan lebih modern lebih diminati masyarakat di sebagian negara di Indonesia kemudian masyarakat di Negara Indonesia beralih menggunakan perkakas yang terbuat dari plastik dan tidak lagi menggunakan gerabah sebagai alat rumah tangga, hal ini menjadikan ancaman bagi pengrajin gerabah dipasaran lokal. Padahal gerabah sendiri adalah produk asli buatan Indonesia yang dalam perkembangannya harus dilestarikan. Maka ini menjadi agenda penting bagi pemerintah dalam pengembangan usaha kecil tradisional gerabah agar tidak ikut tergerus dalam persaingan usaha yang begitu ketat, baik yang disebabkan karena tuntutan dari segi kemajuan teknologi, permodalan dan lain-lain. Sebagai contoh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan bantuan kerjasama dengan pihak swasta secara bergotong royong mampu memandirikan daerah Kabupaten Bantul melalui perkembangan UKM dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang tercermin dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, yang diwujudkan dalam kebijakan pro rakyat yang digulirkan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul karena melihat didaerah Kabupaten Bantul banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) termasuk di dalamnya sentra-sentra kerajinan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan ekonomi Kabupaten Bantul yang sudah teruji ketangguhannya. Hal ini terbukti pada saat krisis ekonomi dan gempa bumi di Kabupaten Bantul sektor industri masih mampu bertahan. Jumlah industri kecil yang banyak dengan penggunaan teknologi sederhana mampu menyerap tenaga kerja yang sangat tinggi.

Karena kerajinan gerabah ini sebagai salah satu hasil industri yang sangat menompang pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bantul. Maka Pemerintah sendiri turun tangan dalam rangka menjalankan kebijakan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diakibatkan karena bencana gempa bumi salahsatu bentuk implementasinya adalah pembangunan jalan, memberikan subsidi kepada korban yang mengalami kerugian sebesar 30% dari kerugian yang diderita, mendirikan Unit Pelayanan Teknis (UPT) didasari atas kepedulian pemerintah untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki Kasongan. Wilayah ini memiliki sumber daya alam dan manusia yang cukup memadai dan potensial. UPT membina, memberikan desain, teknik pembuatan hingga ilmu dan saran untuk pemasaran agar para pengrajin gerabah Kasongan bisa mandiri dan maju. Komitmen pemerintah Kabupaten Bantul untuk selalu mengembangkan industrikecil dan menengah diantaranya melalui pemberian kemudahan izin usaha dan pembinaan kepada Industri Kecil dan Menengah (IKM), penyusunan kebijakan industri terkait dengan industri penunjang IKM, pelatihan dan bantuanpermodalan, serta pengembangan sentra-sentra industri potensial. Atas kepedulian Pemerintah dan semangat dari pengrajin akhirnya laju pertumbuhan sektor industri termasuk kerajinan gerabah pengolahan pada tahun 2009 mengalami sedikit kenaikan karena produksi di sektor industri khususnya industri kerajinan dan tekstil sudah mulai bangkit, bahkan di tahun 2010 telah mengalami peningkatan.

Pembuatan gerabah tidak hanya terbatas pada perabotan rumah tangga saja, namun juga barang-barang lain sejenis yang memiliki nilai jual tinggi dan paling dicari di pasaran. Hasil gerabah di masa sekarang banyak jenisnya dan bervariasi, mulai dari barang-barang unik ukuran kecil untuk souvenir pengantin, hiasan, pot, interior (lampu hias, patung, furniture), meja kursi. Bahkan juga bervariasi seperti bunga tiruan dari daun pisang, perabotan dari bambu, topeng-topongan dan lain-lain. Kerajinan gerabah Kasongan dihasilkan oleh *home industry* dengan kios-kios kecil ataupun toko-toko. Masyarakat sendiri telah membentuk sebuah paguyuban untuk menentukan harga untuk setiap unit kerajinan gerabah agar satu harga kerajinan di satu pengrajin dengan pengrajin lain tidak tumpang tindih.

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh peran pemerintah dan pihak swasta dalam pengembangan daerah sentra industri di Kasongan sehingga penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai "Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul Yogyakarta"

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka yang menjadi masalah adalah:

1. Bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dan swasta terhadap para pengrajin gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah dan swasta terhadap para pengrajin gerabah Kasongan?

Sesuai dengan perumusan permasalahan

penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dan swasta terhadap para pengrajin gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah dan swasta terhadap para pengrajin gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan situasi dan kondisi sekarang yang terjadi.

2.1 KAJIAN TEORITIS

2.1.1 Pemberdayaan

Ada beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui untuk mencapai kemandirian yang merupakan proses kebangkitan kembali dan pengembangan kekuatan pada diri setiap masyarakat sendiri, tahap-tahap itu adalah sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

2.1.2 Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Persoalan-persoalan ekonomi inilah semakin sukar dipecahkan dalam bingkai atau pola pikir negara-bangsa (*nation-state*).¹ Pemberdayaan ekonomi

sangat erat kaitannya dengan sistem ekonomi kerakyatan yang artinya sistem ekonomi yang memihak pada kepentingan ekonomi rakyat dan ekonomi rakyat adalah sektor ekonomi yang mencakup usaha-usaha kecil, menengah dan koperasi, sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional.²

Dari ekonomi rakyat inilah yang berperan menggerakkan lebih dari 75% ekonomi nasional kini telah "menyelamatkan" kapal besar ekonomi Indonesia dari ancaman tenggelam. Karena "kapal besar" ekonomi Indonesia telah terselamatkan oleh ketahanan yang tinggi dari ekonomi rakyat, maka tidak ada alasan untuk tidak mengakui eksistensi dan peranan besar dari ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Ekonomi rakyat inilah adalah ekonomi mandiri yang tidak tergantung modal asing.³

Ada 4 konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas,

¹ Usman, Sunyanto, 1998, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

² Mubyarto, 2002, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat & Peranan Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada

³ *Ibid* hlm: 76-77

memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

Adapun yang harus dilakukan oleh pemerintah (eksekutif dan legislatif) dalam memberikan perlindungan dan fasilitasi kepada pengembangan UKM yang melalui perijinan usaha adalah:

1. Menyederhanakan jenis dan macam perijinan usaha yang relevan.
2. Melakukan realisasi perlunya perijinan dalam konteks yang benar untuk mengatur sistem usaha agar dapat beroperasi secara efektif demi kepentingan perusahaan maupun masyarakat.
3. Menyederhanakan persyaratan, prosedur dan waktu pengurusan ijin.
4. Meningkatkan pelayanan serta memberikan kemudahan kepada usahawan dalam hal pengurusan ijin.

Untuk mendorong masyarakat komunitas pengrajin agar dapat berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan mutu produk dan sistem pengelolaan usaha serta meningkatkan daya saing agar mampu bersaing di pasar nasional dan pasar internasional, maka perlu sekali pengembangan kawasan sentra industri dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:⁴

- *Method of Value Links Approach*
- *Method of Value Chain Approach*
- *Method of Value Added Approach*
- *Networking System*
- *Method of Cluster Approach*
- *Method of OVOP Approach*

Suatu cara peningkatan efektivitas pengembangan industri kecil dan menengah melalui pendekatan satu Desa, satu produk (*One Village One Product-OVOP*).

2.1.3 Sektor Informal

Diantara usaha kecil menengah (UKM) tersebut terdapat jenis kegiatan yang disebut kerajinan yang bisa dibedakan yaitu kerajinan yang bermutu tinggi dan yang bermutu rendah, kerajinan ini masuk dalam

sektor informal artinya usaha yang dilakukan oleh sebagian banyak masyarakat di negara Indonesia, kerajinan ini telah ada di segala penjuru negara Indonesia yang merupakan aset yang harus dikembangkan.

3.1 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

3.1 Program Pemberdayaan Ekonomi

Kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan UKM salah satunya adalah ditetapkannya program pemberdayaan ekonomi yaitu suatu kebijakan yang menitikberatkan pada usaha kecil dan menengah yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung yang berdasarkan pada semangat kerakyatan, kemartabatan dan kemandirian. Melalui usaha yang tergolong kecil dan menengah (UKM) relatif sangat mudah melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Sektor ini dapat menampung para penganggur disektor informal sehingga dapat memberikan peluang usaha. Atau dapat disimpulkan Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

3.2 Pola Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah

3.2.1 Pola atau model Pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah terhadap Para Pengrajin Gerabah Kasongan

Di Yogyakarta terdapat sebuah kawasan sentra industri kerajinan yang bernama Kasongan tepatnya di Kabupaten Bantul. Kawasan ini biasanya juga dikenal dengan klaster Kasongan yang juga merupakan wilayah pemukiman para pembuat barang-barang yang kini terkenal dengan hasil kerajinan gerabah atau keramik yang menggunakan tanah liat sebagai bahan baku utamanya. Selama ini produk-produk yang diekspor dari sentra industri gerabah Kasongan seperti keramik, perabotan, guci dan barang pajangan lainnya yang memiliki kekhasan desain sendiri. Pasar ekspor terbesar Kasongan selama ini adalah negara Eropa. Produk gerabah Kasongan mampu

⁴ Profil sentra industri Kajigelem (kerajinan gerabah, kerajinan bambu, kerajinan kulit dan kerajinan petung batu)

bersaing di pasar ekspor karena punya ciri khas dalam desainnya. Produk Kasongan unik karena dibuat manual dengan kreativitas tinggi.

Sebagai suatu sentra industri lokal yang semakin berkembang dalam kaitan dengan globalisasi yang menuntut adanya iklim kompetisi yang makin keras karena harus terpenuhinya standar baku mutu, maka pemerintah serta beberapa pihak non government mencoba melakukan pelatihan, pembinaan sumber daya manusia yang disertai dengan penguatan permodalan, agar industri gerabah Kasongan mampu bertahan hidup bahkan mampu lebih ekspansionis ke depannya. Dalam rangka pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang berupa; kemampuan manajemen industri, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan manajemen produksi, keseluruhan dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Adapun harapan yang ingin dicapai adalah agar industri gerabah Kasongan mampu meningkatkan terus produktivitas kerja dan memacu kinerja produksinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf kesejahteraan pengrajin yang bernaung di dalamnya

3.2.1.1 Tahap-tahap Pemberdayaan.

Menurut Ambar Teguh bahwa ada beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui untuk mencapai kemandirian yang merupakan proses kebangkitan kembali dan pengembangan kekuatan pada diri setiap masyarakat sendiri, tahap-tahap itu adalah sebagai berikut:⁵

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

3.2.1.2 Pendekatan-pendekatan dengan berbagai Proyek Pemberdayaan

Dari berbagai pemberdayaan ekonomi masyarakat Kasongan di atas, dalam praktiknya memiliki kemiripan dimensi pendekatan dengan berbagai proyek pemberdayaan lainnya, seperti misalnya:

- a. Bantuan Modal
Pola pembiayaan usaha yang dilakukan pengrajin gerabah di Kasongan didasarkan atas kemampuan setiap pengrajin memanfaatkan modal yang mereka miliki, sehingga keterlibatan kredit dari bank dalam penambahan modal investasi dan modal kerja relatif kecil.
- b. Bantuan Pembangunan Prasarana
Salah satu kepedulian dari pemerintah pusat kementerian perindustrian Jakarta dengan memberi bantuan berupa: perbot/pengrajin 2 buah, mesin molen tiap kelompok satu mesin setiap kelompok terdiri dari 14-16 pengrajin gerabah, tungku pembakaran bila ada yang mempunyai lahan untuk didirikan tungku bata.
- c. Bantuan Pendampingan
Keterlibatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi pengrajin gerabah Kasongan ini adalah Bidang Perindustrian DISPERINDAGKOP Kabupaten Bantul, UPT (Unit Pelayanan Teknis), pemerintah Desa Bangunjiwo, pemerintah Kecamatan Kasihan, Koperasi Satya bahwana dan para pengrajin gerabah Kasongan sebagai sasaran dari program pemberdayaan ekonomi pengrajin gerabah Kasongan.
- d. Penguatan Kelembagaan
Secara kelembagaan pembentukan kelompok-kelompok pengrajin atau asosiasi di Kabupaten Bantul terdiri dari: Paguyuban Pengrajin Krebet, Paguyuban Pengrajin Manding, Paguyuban Pengrajin Pundong, Koperasi Pocung Bangkit (Imogiri), Kalau di Kasongan sendiri ada: Paguyuban pengrajin Kasongan, Koperasi Senen Kliwon, Koperasi Usaha Bersama, Koperasi Kopinkra Setya Bawono dan ASMINDO memiliki Peran Paguyuban pengrajin yang ada di Bantul masih didominasi oleh hasrat sekedar kumpul-kumpul dan arisan. Peran Paguyuban sebagai media sharing informasi dan pengembangan

⁵Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta, Gava Media, halaman 83-84.

produktivitas serta sebagai media memecahkan masalah.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Ketiga aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam antar skala usaha dan jenis usaha pengrajin kecil Kasongan larinya ke pengrajin besar dalam hal pemasaran pengrajin kecil hanya sebagai pemasok barang kepada pengrajin besar.

3.2.1.3 Cara Pengembangan Sentra Kawasan Sentra Industri

Pengembangan daerah kawasan sentra industri pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi yang dijumpai oleh UPT secara bersama mendorong masyarakat komunitas pengrajin agar dapat berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan mutu produk dan sistem pengelolaan usaha serta meningkatkan daya saing agar mampu bersaing di pasar nasional dan pasar internasional, proses pengembangan kawasan sentra industri gerabah Kasongan lebih melalui pendekatan *Method of OVOP Approach*⁶, artinya Suatu cara peningkatan efektivitas pengembangan industri kecil dan menengah melalui pendekatan satu Desa, satu produk (*One Village One Product-OVOP*).

Sebagai upaya pengembangan kawasan industri ini dapat diharapkan akan dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung karena semua kerajinan di rangkum jadi "KAJIGELEM". KAJIGELEM itu adalah singkatan dari nama kawasan yaitu: Kasongan kawasan pengrajin kerajinan gerabah, Jipangan kawasan pengrajin kerajinan bambu, Gendeng kawasan pengrajin tatah sungging dan Lemahdadi pengrajin kerajinan pahat patung.

3.2.2 Pola Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan Pihak Swasta terhadap Para Pengrajin Gerabah Kasongan

Selain pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah seperti pemaparan diatas pemberdayaan juga melibatkan dari pihak swasta. Pemberdayaan yang dilakukan dengan munculnya kreatifitas dari tokoh pengrajin gerabah sendiri seperti adanya PT

Timbul adalah sebuah perusahaan kerajinan gerabah dengan memiliki *showroom* atau *gallery* yang besar. PT Timbul ini adalah milik dari pengrajin Timbul Rahardjo yang sudah mencapai pasar ekspor, *gallery* ini selain juga sebagai tempat untuk memamerkan hasil kerajinan gerabah dari produksi PT Timbul juga menjadi *gallery* untuk para pengrajin yang memasok kerajinan gerabah para pengrajin kecil. Selain *gallery* atau *showroom* pemilik PT Timbul ini juga memberikan materi pembinaan kepada para pengrajin saat pelatihan atau pembinaan yang dilaksanakan di UPT.

Sapto Hudoyo adalah seniman yang menghadirkan pengetahuan baru berupa seni pembuatan berbagai jenis patung binatang melalui metode "lelet" atau tempel dan Ir. Larasati Suliantoro adalah keindahan melalui proses pewarnaan produk gerabah menggunakan cat tembok.

3.2.3 Hasil Program Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan Pemerintah dan Swasta terhadap Para Pengrajin Gerabah Kasongan

Bentuk realisasi yang jelas dalam hasil penelitian pemberdayaan ekonomi pengrajin gerabah ini adalah:

1. Perubahan pada produk-produk kerajinan Kasongan yang dulunya hanya sekedar pada peralatan rumah tangga saja sekarang sudah bisa menghasilkan beraneka ragam kerajinan dengan beraneka ragam corak sebagai keunikan dan ciri khasan dari kerajinan gerabah Kasongan sendiri.
2. Pemasaran yaitu dengan konsumen datang sendiri ke *showroom* atau *gallery* dipinggir jalan sebagai promosi barang-barang kerajinan dan selain di pameran di *showroom* atau *galery* atau desain-desain yang dikirimkan ke konsumen atau buyer dan bisa juga kerajinan gerabah Kasongan di *upload* di website Kasongan sebagai media pemasaran internet sehingga barang-barang kerajinan gerabah Kasongan tidak hanya dipasarkan di dalam negeri

⁶ Profil sentra industri Kajigelem (kerajinan gerabah, kerajinan bambu, kerajinan kulit dan kerajinan petung batu)

- tetapi sampai keluar negeri.
3. Kemandirian dari para pengrajin sendiri dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi dengan membentuk sebuah paguyuban dan koperasi yang anggotanya adalah pengrajin gerabah Kasongan yang masih dalam himbuan dari UPT dan Dinas pPerindustrian, Perdagangan dan Koperasi.
 4. Terbentuknya Desa wisata Kasongan dengan objek wisata kerajinan gerabah Kasongan. Selain tercipta adanya kemandirian dari para pengrajin dalam mengatasi segala permasalahan untuk keberlangsungan kerajinan gerabah Kasongan. Kasongan juga dibentuk sebagai daerah wisata agar mudah untuk dikunjungi oleh para wisatawan.

Masalah lain yang dihadapi oleh perajin adalah ketergantungan pemasaran produk melalui sistem order/pemesanan. Hal ini menjadi masalah bagi perajin khususnya perajin atau pengusaha yang berada pada *lower level*, yaitu pengusaha kecil apabila terjadi penurunan pesanan. Ditambah dengan pola kerjasama antara eksportir dan pengusaha di Kasongan, pada umumnya para *buyer* (eksportir) dari luar negeri memiliki kriteria sendiri terhadap produk yang mereka pesan. Apakah itu dari desain keramik, ukuran, warna sehingga dalam waktu yang cukup lama, para pengusaha di Kasongan bertindak sebagai *supplier* keramik dengan banyak persyaratan yang dibuat oleh *buyer* dari luar negeri. Para *buyer* ini biasanya datang dari Singapura, Arab dan kebanyakan dari Eropa. Dalam proses ekspor, pengusaha juga kerap memiliki hambatan, seperti pungutan biaya, kurangnya kemampuan dalam mengakses informasi pasar di dalam dan luar negeri.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, program pemberdayaan ekonomi pengrajin gerabah Kasongan ini sebenarnya telah terealisasi dengan baik dengan melihat input dan output adanya kebijakan ini sendiri yaitu:

1. Menempatkan pengrajin sebagai subyek atau aktor dari program dengan meningkatkan kesadaran adalah kunci pemberdayaan, bentuk kesadaran pemberdayaan adalah tuntutan program pemerintah yang diikuti oleh para pengrajin melalui pelatihan, pendidikan

- dan seminar.
2. Selain memberdayakan para pengrajin pemerintah Kabupaten Bantul juga membentuk Desa wisata dengan melalui pendekatan OVOP (*One Village One Produk*) sebagai salah satu cara peningkatan efektivitas pengembangan industri kecil dan menengah melalui pendekatan satu Desa, satu produk.
 3. Terdapat pengaruh internal meliputi: adanya pengrajin yang kreatif dalam pengembangan kerajinan gerabah Kasongan yang dikenal sebagai tokoh pembaruan yang berperan aktif dalam pengembangan desain dan pihak eksternal seniman Sapto Hudoyo dan seniman Ir. Larasati Suliantoro
 4. Perkembangan hasil dari kerajinan gerabah Kasongan tidak hanya membuat peralatan rumah tangga saja melainkan sudah berkembang menjadi barang-barang yang bernilai estetika.
 5. Terbentuknya Kawasan Sentra industri sebagai Desa wisata gerabah Kasongan dengan objek wisata kerajinan gerabah Kasongan.

Meskipun Sampai saat sekarang masih terlihat bagaimana pengrajin masih sangat mengandalkan pemesanan, yang biasanya dilakukan oleh pengrajin rumahan dan hanya sedikit yang telah beranjak menunjukkan kreativitas dengan tidak bergantung pada *buyer*, kemampuan perajin dalam medesain di sini dapat terlihat bahwa *setting* kebijakan dan cara pikir (mindset) merupakan hal juga krusial.

Saran

Permasalahan yaang harus dipecahkan bersama adalah sektor pemasaran,di mana perlu ditingkatkannya pemasaran bersama oleh pelaku bisnis dan pemerintah hingga dapat menekan dana marketing apabila pemasaran dilakukan secara individu. Masih diperlukannya *market intelejen* untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada pengrajin terhadap minat dan kondisi pasar serta kondisi pesaing. Motivasi pengrajin dalam memandang kemajuan usaha juga harus ditingkatkan dan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi para pengrajin. Di sisi lain, dengan adanya mental dan jiwa *entrepreneurship* pada pengrajin dapat diharapkan akan mampu mengikis adanya kecenderungan mayoritas pengrajin yang merasa cepat puas atas capaian yang telah berhasil diraihny.

Daftar Pustaka

Mubyarto, 2002, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat & Peranan Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada

Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta, Gava Media,

Usman, Sunyanto, 1998, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Profil sentra industri Kajigelem (kerajinan gerabah, kerajinan bambu, kerajinan kulit dan kerajinan petung batu)